BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Anemia yakni suatu kondisi dimana jumlah dan ukuran sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin dibawah nilai batas normal, akibatnya dapat mengganggu kapasitas darah untuk mengangkut oksigen kesekitar tubuh. Anemia merupakan indikator untuk gizi buruk dan kesehatan yang buruk. Anemia pada ibu hamil sangat terkait dengan mortalitas dan morbiditas pada ibu dan bayi, termasuk risiko keguguran, lahir mati, prematuritas dan berat bayi lahir rendah (WHO, 2014).

Setiap hari di Tahun 2013 sekitar 800 perempuan di dunia meninggal karena komplikasi kehamilan dan kelahiran anak, pada proses kelahiran dapat mengakibatkan perdarahan dan akhirnya menyebabkan anemia. Hampir semua kematian ini terjadi karena rendahnya pengaturan sumber daya, dan sebagian besar dapat dicegah. Penyebab utama kematian ibu diantaranya yakni perdarahan, hipertensi, infeksi, dan penyebab tidak langsung. Risiko seorang wanita di negara berkembang meninggal akibat penyebab itu terkait selama hidupnya yakni sekitar 23 kali lebih tinggi dibandingkan dengan wanita yang tinggal di negara maju (WHO, 2014).

Survey demografi dan kesehatan Indonesia (2008) menyebutkan bahwa angka kematian Ibu (AKI) tahun 2008 sebesar 228 per 100.000 kelahiran hidup, angka ini turun dibandingkan tahun 2002 yang mencapai 307 per 100.000 kelahiran hidup (Depkes RI, 2008). Sedangkan anemia defisiensi besi dapat dicegah dengan pemberian suplemen zat besi, suplementasi zat besi selama hamil terbukti membantu mencegah defisiensi zat besi. Dari survey kesehatan rumah tangga (SKRT) tahun 2005 didapatkan anemia defisiensi besi 25-30 % dari populasi (50-70 Juta Jiwa) dengan 40 % dialami oleh wanita hamil. (Sunririnah. 2008).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tinggi dan penyebab kematian ibu ada 2, yaitu secara langsung dan tidak langsung. Penyebab utama kematian maternal antara lain perdarahan *pasca*

postpartum, *eklampsi*, penyakit infeksi, dan *plasenta previa* yang semua bersumber pada anemia defisiensi besi. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang menstimulasi atau merangsang terhadap terwujudnya sebuah perilaku kesehatan. Apabila ibu hamil mengetahui dan memahami akibat anemia dan cara mencegah anemia maka akan mempunyai perilaku kesehatan yang baik dengan harapan dapat terhindar dari berbagai akibat atau risiko dari terjadinya anemia kehamilan. Perilaku kesehatan yang demikian berpengaruh terhadap penurunan terjadinya anemia pada ibu hamil (SDKI, 2007).

Menurut Depkes RI (2009), Kebutuhan zat besi pada saat kehamilan meningkat. Beberapa literatur mengatakan kebutuhan zat besi meningkat dua kali lipat dari kebutuhan sebelum hamil. Hal ini terjadi karena selama hamil, volume darah meningkat 50%, sehingga perlu lebih banyak zat besi untuk membentuk hemoglobin. Selain itu, pertumbuhan janin dan plasenta yang sangat pesat juga memerlukan banyak zat besi. Dalam keadaan tidak hamil, kebutuhan zat besi biasanya dapat dipenuhi dari menu makanan sehat dan seimbang. Tetapi dalam keadaan hamil, suplai zat besi dari makanan masih belum mencukupi sehingga dibutuhkan suplemen berupa tablet besi.

Berdasarkan survei SDKI tahun 2012 angka kematian ibu (AKI) Indonesia sebesar 359 per 100.0000 kelahiran hidup. Di Indonesia penyebab utama kematian ibu sama juga dengan dunia internasional yaitu akibat pendarahan, hipertensi saat hamil dan infeksi. Pendarahan menempati presentase tertinggi penyebab kematian ibu di Indonesia (30,1%). Anemia pada ibu hamil menjadi penyebab utama terjadinya pendarahan dan infeksi yang merupakan faktor kematian utama ibu (Kemenkes RI,2014).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Asyirah (2012) faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil yaitu faktor pengetahuan, frekuensi antenatal care, dan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe. Penelitian Salmariantity (2012) faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kejadian anemia pada ibu hamil diantarannya

umur, paritas, konsumsi tablet besi, pengetahuan dan riwayat infeksi.

Penelitian tentang faktor yang menyebabkan anemia pada kehamilan menurut Fitriasari (2016) antara lain tingkat pendidikan, paritas, usia dan frekuensi Antenatal Care (ANC). Selain itu, menurut Yunita (2017) antara lain jarak kehamilan,umur ibu, dan frekuensi Antenatal Care (ANC) ternyata juga mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil.

Bahaya anemia pada kehamilan antara lain abortus, persalinan prematuritas, hambatan tumbuh kembang janin dalam rahim, mudah terjadi infeksi, *molahidatidosa, hiperemesis gravidarum,* pendarahan antepartum, ketuban pecah dini. Pada persalinan yaitu gangguan his, kala satu berlangsung lama dan terjadi partus terlantar, *retensio plasenta*, pendarahan postpartum, *atonia auteri.* Pada masa nifas terjadi subinvolusi uteri yang bisa menimbulkan pendarahan, infeksi puerperium, pengeluaran Air Susu Ibu berkurang, terjadi dekompensasi kordik mendadak setelah persalinan, anemia pada kala nifas dan mudah terjadi infeksi mamae. Bahaya pada janin yaitu abortus, kematian intra uteri, persalinan prematuritas tinggi, Berat Badan Lahir Rendah, kelahiran dengan anemia, dapat terjadi cacat bawaan, bayi mudah terkena infeksi sampai kematian perinatal (Manuaba,2007).

Dari data sekunder yang diperoleh di puskesmas kebon jeruk di Poli KIA jumlah ibu hamil trimester III di puskesmas kebon jeruk pada tahun 2017 terdapat 132 orang ibu hamil yang terkena anemia.

Saat memasuki trimester III, ibu hamil membutuhkan banyak nutrisi untuk menyiapkan persalinan. Nutrisi tersebut juga bermanfaat dalam mengatasi beban yang kian berat namun juga menyiapkan energi yang akan digunakan buat persalinan kelak. Oleh sebab itu pemenuhan tablet Fe selama hamil sangat mempengaruhi kualitas bayi yang akan dilahirkan dan akan berdampak juga terhadap kematian ibu.

Melihat masih adanya angka kejadian anemia ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk serta dampak yang di timbulkan, maka peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang

berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk.

1.2. Rumusan Masalah

Anemia pada ibu hamil sangat terkait dengan mortalitas dan morbiditas pada ibu dan bayi, termasuk risiko keguguran, lahir mati, prematuritas dan berat bayi lahir rendah. Anemia pada ibu hamil disebabkan oleh faktor gizi, pola makan, umur, pendidikan, paritas, jarak kelahiran, konsumsi tablet Fe, pemeriksaan antenatal, infeksi dan penyakit. Saat memasuki trimester III, ibu hamil membutuhkan banyak nutrisi untuk menyiapkan persalinan. Nutrisi tersebut juga bermanfaat dalam mengatasi beban yang kian berat namun juga menyiapkan energi yang akan digunakan buat persalinan kelak. Oleh sebab itu pemenuhan tablet Fe selama hamil sangat mempengaruhi kualitas bayi yang akan dilahirkan dan akan berdampak juga terhadap kematian ibu. Jumlah ibu hamil trimester III di puskesmas kebon jeruk pada tahun 2018 terdapat 132 orang ibu hamil yang terkena anemia.

Di puskesmas Kebon Jeruk masih terdapat ibu hamil yang mengalami anemia, sehingga peneliti ingin mengetahui gambaran kejadian anemia dan mengetahui hubungan antara umur, pendidikan, konsumsi tablet Fe, status gizi, paritas, jarak kelahiran dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran kejadian umur pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk tahun 2018 ?
2. Bagaimana tingkat pendidikan pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk tahun 2018 ?
3. Bagaimana gambaran konsumsi tablet Fe pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk tahun 2018 ?
4. Bagaimana gambaran status gizi pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk tahun 2018 ?

5. Bagaimana gambaran paritas pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk tahun 2018 ?
6. Bagaimana gambaran jarak kelahiran pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk tahun 2018 ?
7. Apakah ada hubungan umur dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk tahun 2018 ?
8. Apakah ada hubungan pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk tahun 2018 ?
9. Apakah ada hubungan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk tahun 2018 ?
10. Apakah ada hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk tahun 2018 ?
11. Apakah ada hubungan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk tahun 2018 ?
12. Apakah ada hubungan jarak kelahiran dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk tahun 2018 ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Menganalisis faktor-faktor yang berubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk tahun 2018

1.4.2 Tujuan Khusus

a. Mengetahui gambaran kejadian umur pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk tahun 2018.
b. Mengetahui gambaran tingkat pendidikan pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk tahun 2018.
c. Mengetahui gambaran konsumsi tablet Fe pada ibu hamil

trimester III di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk tahun 2018.

d. Mengetahui gambaran status gizi pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk tahun 2018.
e. Mengetahui gambaran paritas pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk tahun 2018.
f. Mengetahui gambaran jarak kelahiran pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk tahun 2018.
g. Menganalisis hubungan umur dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk tahun 2018.
h. Menganalisis hubungan tingkat pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk tahun 2018.
i. Menganalisis hubungan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk tahun 2018.
j. Menganalisis hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk tahun 2018.
k. Menganalisis hubungan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk tahun 2018.
l. Menganalisis hubungan jarak kelahiran dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk tahun 2018.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan tentang penyakit anemia pada ibu hamil.

1.5.2 Manfaat Bagi Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk

Dapat digunakan sebagai masukan bagi Puskesmas Kebun Jeruk tentang faktor- faktor apa saja yang menyebabkan anemia, serta masukan untuk meningkatkan upaya-upaya promotif tentang pentingnya mengkonsumsi tablet Besi (Fe) selama kehamilan untuk mencegah terjadinya anemia.

1.5.3 Manfaat Bagi Peneliti Lain

Sebagai referensi yang dapat dijadikan bahan bacaan dan rujukan oleh peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berhubungan faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III.

1.6 Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan pada wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk. Untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Tahun 2018. Penelitian ini dilakukan bulan November di Jakarta Barat, tepatnya di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk. Dapat diketahui jumlah yang terkena anemia pada ibu hamil sebanyak 132 orang. Penulis memilih untuk melalakukan penelitian karena karena masih adanya kejadian anemia ibu hamil. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan jenis penelitian *crossectional* menggunakan data primer yakni kuesioner dan data sekunder..